

ANALISIS KESULITAN SISWA MTS PADA MATERI BANGUN RUANG SISI DATAR

Rida Siti Saripah¹, Aflich Yusnita Fitrianna²

^{1,2} IKIP Siliwangi, Jl. Terusan Jenderal Sudirman, Cimahi, Jawa Barat, Indonesia

¹ ridasitisaripah@student.ikipsiliwangi.ac.id, ² aflichyf@ikipsiliwangi.ac.id

Diterima: 21 Agustus, 2021; Disetujui: 21 Oktober, 2021

Abstract

This research was conducted with the aim of analyzing students' difficulties in the material on the flat side. Using a qualitative descriptive research method with samples from this study, 10 students of class VIII MTs Darul Falah for the 2020-2021 academic year. For data collection using instruments in the form of 5 items that have been adjusted to the indicators. Furthermore, student answers are analyzed to find out student errors based on predetermined indicators. Of the five indicators, there are three indicators belonging to the highest level of difficulty, namely the indicator for calculating the volume of the prism, the indicator for analyzing problems related to the volume of the pyramid and the indicator for analyzing problems related to the area of the beam. The percentages are 81.63%, 91.83% and 79%, respectively. With the following error factors: (1) memorizing the formula without understanding the concept of solving the problem; (2) the difficulty of students in sketching problem solving; (3) students' carelessness in calculating math problems; (4) students' lack of accuracy in solving mathematical problems.

Keywords: Build Flat Side Room, Student Difficulty

Abstrak

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis kesulitan siswa pada materi bangun ruang sisi datar. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan sampel dari penelitian ini yaitu 10 siswa kelas VIII MTs Darul Falah Tahun Pelajaran 2020-2021. Untuk pengumpulan data menggunakan instrumen berupa 5 butir soal yang sudah disesuaikan dengan indikatornya. Selanjutnya jawaban siswa di analisis untuk mengetahui kesalahan siswa berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Dari lima indikator tersebut terdapat tiga indikator tergolong tingkat kesulitan tertinggi yaitu indikator menghitung volume prisma, indikator menganalisis masalah-masalah yang berkaitan dengan volume limas dan indikator menganalisis masalah-masalah yang berkaitan dengan luas balok. Persentase berturut-turut 81,63%, 91,83% dan 79%. Dengan faktor-faktor kesalahan sebagai berikut: (1) hafalnya rumus tanpa memahami konsep penyelesaian masalahnya; (2) sulitnya siswa dalam membuat sketsa penyelesaian soal; (3) kecerobohan siswa dalam menghitung permasalahan matematika; (4) ketelitian siswa yang kurang dalam menyelesaikan permasalahan matematika.

Kata Kunci: Bangun Ruang Sisi Datar, Kesulitan Siswa

How to cite: Saripah, R. S., & Fitrianna, A. Y. (2021). Analisis Kesulitan Siswa MTs pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *JPMI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4 (6), 1489-1496.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi seluruh manusia di dunia. Salah satunya peranan penting dalam dunia pendidikan adalah matematika. Matematika sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia

baik dalam bidang pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari. selaras yang dikemukakan Novtiar & Aripin (Setiana et al., 2021) bahwa aktifitas kehidupan sehari-hari manusia adalah matematika yang berarti ilmu matematika sangat berpengaruh penting dalam aktifitas kehidupan manusia. Dengan belajar matematika siswa akan aktif berfikir, menghitung, menalar, menghafal rumus, dan memahami konsep-konsep dasar lainnya dalam matematika. Menurut Aripin & Purwasih (2017) matematika merupakan proses penyelesaian soal menggunakan rumus-rumus dan hitung-hitungan. Menurut Hasratudin (Juanti et al., 2021) belajar matematika ialah suatu usaha untuk membangun pola berfikir dan menalar siswa untuk memecahkan suatu masalah secara logis, kritis, dan tepat. Oleh karena itu, siswa sering mengalami kesulitan dalam menyelesaikan persoalan-persoalan matematika khususnya dalam memecahkan masalah yang ada didalam matematika. Pembelajaran matematika bukan hanya sebuah hasil yang diinginkan, melainkan proses penyelesaian permasalahan matematika yang harus dapat dijelaskan dan di interpretasi.

Kesulitan belajar biasanya muncul dari faktor eksternal (dari luar diri) siswa. Banyak sekali faktor penyebab kesulitan dalam belajar. Diantara faktor penyebab kesulitan terjadi karena siswa tidak mengerti dengan jelas isi dan tujuan materi pembelajaran yang sedang dipelajari, kurangnya motivasi siswa dalam belajar yang mengakibatkan siswa jadi malas untuk mempelajari lebih dalam materi matematika yang sedang dipelajari Septianti & Haerudin (2019). Kesulitan siswa pun terjadi karena pola pikir siswa yang masih menganggap matematika itu pembelajaran yang sangat sulit, tidak menyenangkan dan sangat menakutkan.

Dalam proses pembelajaran, harus tampak suatu objek yang sesuai dengan yang dipelajari. Menurut Mutia (Kurniawan, 2018) objek kajian matematika berupa operasi, konsep, fakta, dan prinsip yang bersifat abstrak. Dalam materi bangun ruang sisi datar siswa bukan hanya paham dalam menghitung, tetapi dapat menjelaskan dan memahami keabstrakan definisi-definisi yang dijelaskan dengan memperlihatkan benda tersebut secara langsung.

Menurut Siti (Hasibuan, 2018) kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika materi bangun ruang sisi datar ialah siswa sulit mengerti bagaimana cara menentukan luas permukaan balok, kubus, limas, dan prisma. Terkadang siswa juga kesulitan dalam penyelesaian soal yang menekankan pada konsep hafalan, pemakaian rumus tanpa tahu asal rumus tersebut, sehingga mengakibatkan siswa lebih mengesampingkan konsep dasar dan mengedepankan hasil belajar dari penggunaan rumus yang dihafalkannya. Padahal paling utama yang harus di pahami oleh siswa yaitu konsep dasar dari materi bangun ruang sisi datar tersebut.

Penelitian ini dilakukan agar siswa dapat memecahkan masalah dengan keberagaman inovasi penyelesaian soal dalam materi bangun ruang sisi datar. Harapan yang didapat dari analisis kesulitan ini juga guru dapat lebih membimbing siswa dalam mengatasi dan menghadapi kesulitan sehingga akhirnya dari penelitian ini siswa dapat meningkatkan prestasinya dalam pembelajaran matematika. Rahmawati & Zhanty (2019) mengemukakan bahwa seorang guru bukan hanya dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan untuk tercapainya kemampuan matematik saja, melainkan guru harus bisa berusaha mengembangkan sikap positif terhadap matematika.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti terdorong melaksanakan penelitian dengan judul analisis kesulitan siswa MTs darul falah dalam memahami materi bangun ruang sisi datar. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan kesulitan-kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal materi bangun ruang sisi datar. Dipilihnya materi ini karena masih banyak siswa yang

kesulitan dalam mengerjakan soal uraian materi bangun ruang sisi datar. Materi ini pun memiliki peranan yang sangat penting pada kehidupan sehari-hari. dengan penelitian ini diharapkan siswa lebih teliti, kreatif, berfikir logis, cermat, dan inovatif dalam mengerjakan penyelesaian untuk soal uraian materi bangun ruang sisi datar.

METODE

Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan hasil dari analisis kesulitan siswa MTs Darul Falah Cipeundeuy ketika menyelesaikan masalah-masalah pada materi bangun ruang sisi datar. Subjek penelitian yaitu siswa kelas VIII MTs Darul Falah Cipeundeuy yang berjumlah 10 siswa. Teknik dalam penelitian ini diawali dengan memberikan tes berbentuk 5 soal uraian kepada siswa pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar. Setelah selesai tes tersebut diberikan kepada siswa, hasil tes di periksa oleh peneliti. Hasil tes siswa tersebut dihitung menggunakan rumus presentase yang dikemukakan oleh Waskitoningtyas (2016):

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Presentasi kesalahan siswa

n = Banyak jawaban kesalahan siswa

N = Nilai maksimum soal

Kriteria persentase kesalahan disajikan pada Tabel 1. berikut menurut Diana et al., (2021) :

Tabel 1. Kriteria Kesalahan

Presentase (P)	Kriteria
$90 \leq P \leq 100$	Sangat Tinggi
$80 \leq P < 90$	Tinggi
$65 \leq P < 80$	Sedang
$55 \leq P < 65$	Rendah
$P < 55$	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilakukan disalah satu MTs yang berada di wilayah Kabupaten Bandung Barat. penelitian di ambil dari 10 orang siswa kelas VIII dengan memberikan 5 soal uraian dengan indikator yang telah ditentukan. Setelah tes uraian selesai dikerjakan siswa, peneliti menganalisis kesulitan siswa dalam mengerjakan soal tersebut berdasarkan indikator soal. Apabila siswa terdapat kesulitan terhadap soal, maka dianggap siswa mengalami kesulitan terhadap indikator tersebut.

Tabel 2. Hasil uji tes kesalahan siswa

No Butir Soal	Indikator Soal	Presentase Kesalahan Siswa	Kriteria Kesalahan
1	Menyebutkan unsur-unsur bangun ruang sisi datar	10%	Sangat Rendah
2	Menghitung volume prisma	81,63%	Tinggi

3	Menganalisis masalah-masalah yang berkaitan dengan volume limas	91,83%	Sangat Tinggi
4	Menganalisis masalah-masalah yang berkaitan dengan volume kubus	40%	Sangat Rendah
5	Menganalisis masalah-masalah yang berkaitan dengan luas balok	79%	Tinggi

Tabel 2 menunjukkan hasil uji tes dari 10 siswa pada setiap butir soalnya. Terdapat 10% siswa yang mengalami kesulitan dalam indikator menyebutkan unsur-unsur bangun ruang sisi datar tergolong kesalahan sangat rendah, 81,63% siswa mengalami kesulitan dalam indikator menghitung volume prisma tergolong kesalahan tinggi, 91,83% siswa mengalami kesulitan dalam indikator menganalisis masalah-masalah yang berkaitan dengan volume limas tergolong kesalahan sangat tinggi, 40% siswa mengalami kesulitan dalam indikator menganalisis masalah-masalah yang berkaitan dengan volume kubus tergolong kesalahan sangat rendah, dan 79% siswa mengalami kesulitan dalam indikator menganalisis masalah-masalah yang berkaitan dengan luas balok tergolong kesalahan tinggi.

Berdasarkan Tabel diatas maka dapat dilihat bahwa siswa terdapat kesulitan pada soal dengan indikator nomor 2, 3, dan 5, yaitu indikator menghitung volume prisma, indikator menganalisis masalah-masalah yang berkaitan dengan volume limas dan indikator menganalisis masalah-masalah yang berkaitan dengan luas balok. Dari tabel tersebut indikator menganalisis masalah-masalah yang berkaitan dengan volume limas memiliki tingkat kesulitan siswa yang paling tinggi.

Pembahasan

Dilihat dari hasil diatas penelitian yang di laksanakan di MTs Darul Falah Cipeundeuy siswa kelas VIII masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan pada penyelesaian soal uraian. Terdapat tiga indikator kesalahan siswa yang paling tinggi yaitu pada indikator menghitung volume prisma, indikator menganalisis masalah-masalah yang berkaitan dengan volume limas dan indikator menganalisis masalah-masalah yang berkaitan dengan luas balok. Diperoleh hasil sebagai berikut:

Ruri ditugaskan guru matematikanya untuk menghitung sebuah prisma. Jika luas alas prisma telah diketahui yaitu 86 cm^2 dan tinggi prisma 14 cm.

Pertanyaannya kalian harus membantu Ruri untuk menghitung volume prisma tersebut !

Gambar 1. Soal dan Jawaban Siswa Nomor 2

Hasil jawaban gambar 1, hasil analisis siswa pada indikator menghitung volume prisma yaitu siswa dapat menentukan rumus dari volume prisma, hanya saja siswa belum bisa memaparkan analisisnya dari soal tersebut dan belum memahami pertanyaan dari soal tersebut. Sehingga

hasil dari penyelesaian siswa masih tidak sesuai. Untuk jawaban siswa seharusnya untuk luas alas dan tinggi bangun ruang prisma tersebut telah diketahui yaitu 86 cm^2 dan 14 cm , sedangkan siswa menjadikan 86 cm^2 dan 14 cm itu sebagai alas dan tinggi dari alas bangun ruang tersebut. Untuk lebih terperinci siswa harus mencantumkan data diketahui dan data yang ditanyakan agar siswa tidak keliru dalam memasukan data yang diketahui kedalam rumus yang telah ada. Dengan itu menjadikan jawaban siswa lebih jauh pemahamannya dikarenakan konsep yang kurang dan hanya hafalan mengenai rumus yang siswa kuasai. Sesuai penelitian Arifah & Saefudin (2017) mengemukakan bahwa dalam belajar matematika selama ini siswa lebih suka menghafal rumus ketimbang memahami konsep dari matematika tersebut.

Keyla mempunyai sebuah mainan berbentuk rumah. Atap rumah mainan keyla berbentuk limas, alasnya berbentuk persegi panjang dengan panjang 21 cm dan lebar 7 cm. Tinggi atap mainannya 25 cm. Keyla akan memasukan pasir kedalam mainan rumah tersebut. Berapa cm kubik pasir yang ada dalam ruangan atap tersebut?

3. Dik : $p = 21 \text{ cm}$
 $l = 7 \text{ cm}$
 $t = 25 \text{ cm}$
 Dit : Volume atap limas ?

Gambar 2. Soal dan Jawaban Siswa Nomor 3

Berdasarkan Gambar 2 pada indikator menganalisis masalah-masalah yang berkaitan dengan volume limas, siswa dapat menganalisis data yang diketahui dan data yang ditanyakan dari butir soal nomor 3. Namun siswa belum bisa menyelesaikan permasalahan yang ada di dalam soal tersebut. Dengan demikian menjadikan siswa kesulitan untuk menyelesaikan permasalahan tahap selanjutnya. Menurut Andriani & Aripin (2019) hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan siswa dalam menerapkan konsep matematika terhadap permasalahan. Agar siswa mampu menghadapi kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan pemecahan masalah dari materi bangun ruang sisi datar siswa harus mengasah kemampuan matematika dan terus mencoba melatih memecahkan masalah matematika dengan beragam permasalahan. Sejalan dengan penelitian Chintia et al., (2021) menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman siswa dalam mengsketsakan penyelesaian soal uraian Bangun Ruang Sisi Datar.

Diketahui lebar balok 2 cm, tinggi balok 3 cm, dan luas permukaan balok 52 cm^2 . Tunjukkanlah apabila panjang balok tersebut adalah 4 cm. Jika benar selesaikanlah dalam sistem persamaan yang ada! jelaskan!

Dik : $l = 2 \text{ cm}$
 $t = 3 \text{ cm}$
 $L = 52 \text{ cm}^2$
 Dit : ?
 Menunjukkan apakah panjang balok 4 cm ?
 $L = 2 (p \times l + p \times t + l \times t)$
 $p = \frac{L - l \times t}{l + t}$
 $p = \frac{52 \text{ cm}^2 - 2 \text{ cm} \times 3 \text{ cm}}{2 \text{ cm} + 3 \text{ cm}}$
 $p = \frac{52 \text{ cm}^2 - 6 \text{ cm}^2}{5 \text{ cm}}$
 $p = \frac{46 \text{ cm}^2}{5 \text{ cm}}$
 $p = \frac{46}{5}$
 $p = 9.2 \text{ cm}$
 Jadi, SALAH bahwa 4 cm adalah panjang balok tersebut

Gambar 5. Soal dan Jawaban Siswa Nomor 5

Pada gambar 5, indikator menganalisis masalah-masalah siswa yang berkaitan dengan luas balok. Hasil analisis siswa yaitu siswa telah memahami konsep dari butir soal nomor 5. Siswa telah menyantumkan data diketahui, data ditanyakan dan alur penyelesaian masalah tersebut. Hanya saja terdapat kekeliruan siswa dalam menuliskan bagian rumus $L = 2(p \times l + p \times l + l \times t)$ yang seharusnya $L = 2(p \times l + p \times t + l \times t)$. Dari penghitungan siswa juga terdapat hasil yang ceroboh menjadikan jawaban siswa tidak sesuai yang diharapkan. Dari penghitungan siswa tersebut menghasilkan jawaban yang salah. Penyelesaian siswa bagian $l.t$ yang seharusnya $2 \times 3 = 6$ menjadi 8. Dari hasil kecerobohan siswa dalam menghitung itulah membuat jawaban siswa untuk tahap selanjutnya salah.

Dalam pelajaran matematika menghitung adalah kunci utama untuk mendapatkan hasil yang tepat dalam mengerjakan berbagai permasalahan matematika. Selain menghitung ketelitian pun sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Sesuai yang dikemukakan oleh Firdaus et al., (2021) mengatakan bahwa kesalahan dalam menyelesaikan permasalahan soal uraian yaitu dari kecerobohan dan tergesa-gesa. Sedangkan ketelitian dalam mengerjakan soal matematika itu sangat dibutuhkan dalam mendapatkan hasil yang benar.

Berdasarkan hasil dari uraian diatas, sebagian besar faktor-faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yaitu mengenai siswa yang hanya menghafal rumus tanpa memahami konsep penyelesaian masalah, pemahaman siswa mengenai menghubungkan data diketahui, data ditanyakan dan penyelesaian soal yang kurang dipahami siswa sehingga pengsketsaan siswa masih kurang, kecerobohan siswa dalam menghitung dan kurangnya ketelitian siswa dalam mengecek kembali hasil dari penyelesaian siswa. Sebagaimana pendapat Ramlah et al., (Lestari et al., 2018) bahwa kesalahan konseptual yaitu kesalahan siswa menyelesaikan permasalahan matematika diantaranya siswa tidak mampu memaknai soal yang diberikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan bahasan, soal uraian dengan menggunakan lima indikator yaitu indikator menyebut unsur-unsur bangun ruang sisi datar, indikator menghitung volume prisma, indikator menganalisis masalah-masalah yang berkaitan dengan volume limas, indikator menganalisis masalah-masalah yang berkaitan dengan volume kubus dan indikator menganalisis masalah-masalah yang berkaitan dengan luas balok. Dapat disimpulkan dari lima indikator tersebut terdapat tiga indikator kesulitan siswa yang melebihi standar capaian indikator yaitu indikator menghitung volume prisma, indikator menganalisis masalah-masalah yang berkaitan dengan volume limas dan indikator menganalisis masalah-masalah yang berkaitan dengan luas balok. Faktor-faktor yang memenuhi permasalahan indikator-indikator tersebut yaitu (1) hafalnya rumus tanpa memahami konsep penyelesaian masalahnya; (2) sulitnya siswa dalam membuat sketsa penyelesaian soal; (3) kecerobohan siswa dalam menghitung permasalahan matematika; (4) ketelitian siswa yang kurang dalam menyelesaikan permasalahan matematika.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Kepala Madrasah MTs Darul Falah yang telah memperbolehkan peneliti untuk penelitian tentang Analisis Kesulitan Siswa dalam Memahami Materi Bangun Ruang Sisi Datar dan terima kasih kepada anak-anak MTs Darul Falah yang telah mengikuti pembelajaran ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D., & Aripin, U. (2019). Analisis kemampuan koneksi matematik dan kepercayaan diri siswa SMP. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 2(1), 25–32.
- Arifah, U., & Saefudin, A. A. (2017). Menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman konsep matematika dengan menggunakan model pembelajaran guided discovery. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(3), 263–272. <https://doi.org/10.30738/v5i3.1251>
- Aripin, U., & Purwasih, R. (2017). Penerapan pembelajaran berbasis alternative solutions worksheet untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematik. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(2), 225. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v6i2.989>
- Chintia, M., Amelia, R., & Fitriani, N. (2021). Analisis kesulitan siswa pada materi bangun ruang sisi datar. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4(3), 579–586. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i3.579-586>
- Diana, Fitriani, N., & Amelia, R. (2021). Sistem persamaan linear dua variabel: ditinjau dari analisis kesalahan siswa mts kelas viii pada pembelajaran daring. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(4), 985–992. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i4.985-992>
- Firdaus, E. F., Amalia, S. R., & Zumeira, A. F. –. (2021). Analisis kesalahan siswa berdasarkan tahapan kastolan dalam menyelesaikan soal matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 542–558.
- Hasibuan, E. K. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Di Smp Negeri 12 Bandung. *AXIOM : Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 7(1), 18–30. <https://doi.org/10.30821/axiom.v7i1.1766>
- Juanti, S., Karolina, R., & Zanthi, L. S. (2021). Analisis kesulitan dalam menyelesaikan soal geometri pokok bahasan bangun ruang sisi datar. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4(2), 239–248. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i2.239-248>
- Kurniawan, H. S. (2018). Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika materi bangun ruang sisi datar berdasarkan pemahaman konsep pada kelas viii. *Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta*. <https://core.ac.uk/download/pdf/160604704.pdf>
- Lestari, R. S., Rohaeti, E. E., & Purwasih, R. (2018). Profil kemampuan koneksi matematis siswa smp dalam menyelesaikan soal bangun ruang sisi datar ditinjau dari kemampuan dasar. *JIPMat*, 3(1), 51–58. <https://doi.org/10.26877/jipmat.v3i1.2220>
- Rahmawati, C.-, & Zhanty, L. S. (2019). Analisis kemampuan komunikasi siswa menengah terhadap resiliensi matematis. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 2(3), 147. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v2i3.p147-154>
- Septianti, H., & Haerudin. (2019). Analisis kesulitan belajar siswa sekolah menengah pertama dalam pembelajaran matematika menggunakan pendekatan saintific. *Sesiomadika*, 1066–1070.
- Setiana, N. P., Fitriani, N., & Amelia, R. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA Pada Materi Trigonometri Berdasarkan Kemampuan Awal Matematis Siswa. *JPMI(Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4(4), 899–910. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i4.899-910>
- Waskitoningtyas, R. S. (2016). Analisis kesulitan belajar matematika siswa kelas v sekolah dasar kota balikpapan pada materi satuan waktu tahun ajaran 2015/2016. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 5(1), 24. <https://doi.org/10.25273/jipm.v5i1.852>

